

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Tentang Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Untuk memahami tentang istilah guru, di sini penulis mengutip definisi guru dari beberapa literatur.

Pengertian guru menurut N. A Ametembun sebagaimana yang telah dikutip Syaiful Bahri Djamarah "

"Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal."<sup>12</sup>

"Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya"<sup>13</sup>

Adapun guru menurut DR Ahmad Tafsir diartikan"

"Ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik"<sup>14</sup>

Pengertian yang lebih luas tentang guru dikemukakan oleh ahli pendidikan yaitu:

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 33

<sup>13</sup> Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 34

<sup>14</sup> Achmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 74.

"Teacher is a person who causes a person to know be able to do something or gives a person knowledge or skill: Artinya guru adalah seseorang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberikan pengetahuan atau keterampilan pada orang lain"<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru bukan sekedar pengajar di sekolah yang hanya bertugas mentransfer ilmu–ilmunya kepada anak didik akan tetapi lebih dari itu. Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik dalam belajar. Ini sesuai dengan Firman Allah:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (١٥١)

Artinya: “*Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*”. (QS. Al-Baqarah).<sup>16</sup>

## 2. Arti Pekerjaan Guru

Sebagai pendidik guru merupakan pihak atau subyek yang melaksanakan pekerjaan mendidik dan secara langsung berhadapan dengan anak didik. Guru adalah pendidik yang menunaikan tugas pendidikan, kegiatan utamanya adalah merencanakan dan menyelenggarakan pengajaran

<sup>15</sup> Roestiyah N.K, *Masalah- masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 176-177

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1985, h. 38

di sekolah-sekolah. Perencanaan dan pengarahan itu dilakukan secara sistematis dan terarah.

Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional, akan lebih tepat kalau terlebih dahulu mengetahui mengenai maksud kata profesi, pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah satu di antaranya tenaga kependidikan, termasuk guru. Secara umum menurut Sadirman A. M profesi diartikan "sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat."<sup>17</sup>

Sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Wolmer dan Mills mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Sadirman A. M., bahwa pekerjaan itu baru dikatakan sebagai suatu profesi, apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut :

- a. Memiliki spesialis dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya memiliki pengetahuan umum yang luas dan memiliki keahlian khusus dan mendalam.
- b. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya adanya keterikatan dalam organisasi profesional, memiliki otonomi jabatan, memiliki kode etik jabatan dan merupakan karya bakti seumur hidup.

---

<sup>17</sup> Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 133

- c. Diakui masyarakat sebagai pekerja yang mempunyai status profesional, maksudnya memperoleh dukungan masyarakat, mendapat pengesahan dan perlindungan hukum, memiliki persyaratan kerja yang sehat dan memiliki jaminan hidup yang layak.<sup>18</sup>

Sedangkan profesional dalam dunia pendidikan menurut Roestiyah mendapat pengakuan karena tiga alasan berikut :

- a. Lapangan kerja keguruan atau kependidikan bukan merupakan suatu lapangan kerja rutin yang dapat dilaksanakan karena pengulangan-pengulangan. Lapangan kerja ini pun tidak dapat didapatkan berdasarkan amaterisme, lebih-lebih dengan dasar coba-coba atau *trial and error*. Lapangan kerja ini memerlukan perencanaan yang mantap, suatu manajemen yang memperhitungkan komponen-komponen sistemnya.
- b. Lapangan kerja ini memerlukan dukungan ilmu atau teori yang akan memberikan konsepsi teoritis ilmu kependidikan dengan cabang-cabangnya.
- c. Lapangan kerja ini memerlukan waktu pendidikan dan latihan yang lama, berupa pendidikan dasar (base education) dan untuk taraf sarjana ditambah dengan pendidikan profesional.<sup>19</sup>

Dengan demikian profesional pendidikan berarti bahwa bidang ini tidak dapat dijadikan sekedar arena coba-coba atau sebagai pekerjaan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 133-134

<sup>19</sup> Roestiyah N.K, *op. cit.*, h. 174

sambilan. Hal ini karena dunia pendidikan mempunyai kekhasan tersendiri yang ditandai adanya tuntutan penguasaan terhadap ilmu–ilmu kependidikan sebagai landasan untuk melaksanakan tugas ini. Karena itu bagi orang yang akan berkecimpung dalam dunia pendidikan mutlak harus dididik dalam lembaga pendidikan keguruan.

Adanya profesionalisme dalam dunia pendidikan menuntut pula adanya pekerja pendidikan yang profesional, khususnya guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan.

Seorang profesional digambarkan oleh Roestiyah sebagai berikut:

- a. Berpendidikan profesional.
- b. Mengakui dan sadar akan profesinya, jadi memiliki sikap dan mampu mengembangkan profesinya, dan tidak bermaksud untuk menjadikannya sebagai batu loncatan untuk memasuki profesi lain.
- c. Menjadi anggota organisasi profesionalnya yang mendapat pengakuan pemerintah atau masyarakat.
- d. Mengikuti dan melaksanakan kode etik profesionalnya yang tampak pada usaha untuk mengembangkan profesi dan ilmu pengembangan diri serta mengakui dan menghormati norma – norma masyarakat.
- e. Pengembangan diri dalam profesi ini bukan karena tekanan dari luar, maupun profesi itu, melainkan timbul dari dalam diri sendiri yang bersangkutan.

- f. Mengikuti dan berpartisipasi dengan memanfaatkan alat komunikasi antar anggotanya maupun dengan lembaga lain di luar organisasi profesionalnya. Komunikasi tersebut antara lain dapat berupa publikasi ilmiah, pertemuan ilmiah dan sebagainya.
- g. Dapat bekerja sama dengan anggota maupun organisasi profesional lain, baik sebagai individu maupun di dalam rangka organisasi.<sup>20</sup>

Melihat cirri-ciri di atas untuk menjadi pendidik profesional haruslah seseorang yang telah menempuh pendidikan keguruan, sehingga mempunyai bekal keterampilan, kemampuan dan sikap keguruan yang diperlukan. Dalam pendidikan calon guru harus mempersonalisasikan diri dengan ladang keguruan. Yaitu menyerap segala pengetahuan, keterampilan dan sikap keguruan yang dipelajari sehingga menyatu dengan dirinya dan membentuk pribadi yang mantap. Dengan demikian segala aktivitas pendidikannya dapat dipertanggung jawabkan.

Selain telah menempuh pendidikan keguruan pendidik juga harus memiliki kemampuan dan sikap profesional. Seorang guru haruslah memenuhi kompetensi keguruan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan keguruan, juga dalam hal ini lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam pengajaran.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 174 -175

Kompetensi dasar guru yang dirumuskan oleh P3G adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media.
- e. Menggunakan landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program layanan, bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.<sup>21</sup>

Pemilikan kemampuan di atas juga harus didukung adanya sikap profesional, yaitu mengakui dan sadar posisi dan jabatannya sebagai pendidik. Hal ini berarti seorang guru harus bersungguh-sungguh dalam menekuni pekerjaannya, tidak menjadikan sebagai batu loncatan untuk memasuki profesi lain serta melaksanakan kode etik keguruan. Di samping itu juga melaksanakan upaya pengembangan profesi keguruan dalam rangka peningkatan kualitasnya melalui orang keguruan.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 6-8

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Profesional Guru

Masalah utama suatu pekerjaan profesional adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana ada tiga yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru yaitu :

- a. Sebagai pengajar.
- b. Pembimbing
- c. Administrator kelas.<sup>22</sup>

Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dan merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengenai mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkannya guru sebagai pembimbing memberi tekanan yang berupa tugas dan memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan bidang umum. Dengan demikian

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesendo, 1995), h. 15



ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan diutamakan bagi profesi guru.

Sejalan dengan Peters, Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori sebagai mana dikutip oleh nana Sudjana yaitu :

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran.
- b. Tanggung jawab dalam memberi bimbingan.
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi.
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>23</sup>

Ada tiga hal yang berbeda dengan pendapat Peters yaitu mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum mengandung arti, bahwa guru dituntut untuk mencari gagasan baru dan menyempurnakan praktek pendidikan khususnya dalam praktek pengajaran.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai menghargai dan meningkatkan tugas-tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tidak menganggap sebagai pekerja sambilan. Guru juga harus sadar bahwa yang dianggap baik saat ini

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.

belum tentu baik pada masa yang akan datang. Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas dan profesinya, ia harus peka terhadap perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah saja, tapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menemukan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesionalnya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru meliputi:

- a. Pengajaran yang di dalamnya menyangkut pula pengembangan kurikulum
- b. Bimbingan dan penyuluhan.
- c. Administrasi.
- d. Pengembangan profesi.
- e. Hubungan masyarakat.

#### **4. Perencanaan Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa tugas guru dalam hal pengajaran sedemikian erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama

lainnya. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh siswa sebagai subjek sekaligus objek. Sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Menurut Drs. Moh. Uzair Usman, belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Interaksi antara guru dan siswa menjadi syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Interaksi dalam hal ini tentu saja bersifat edukatif.

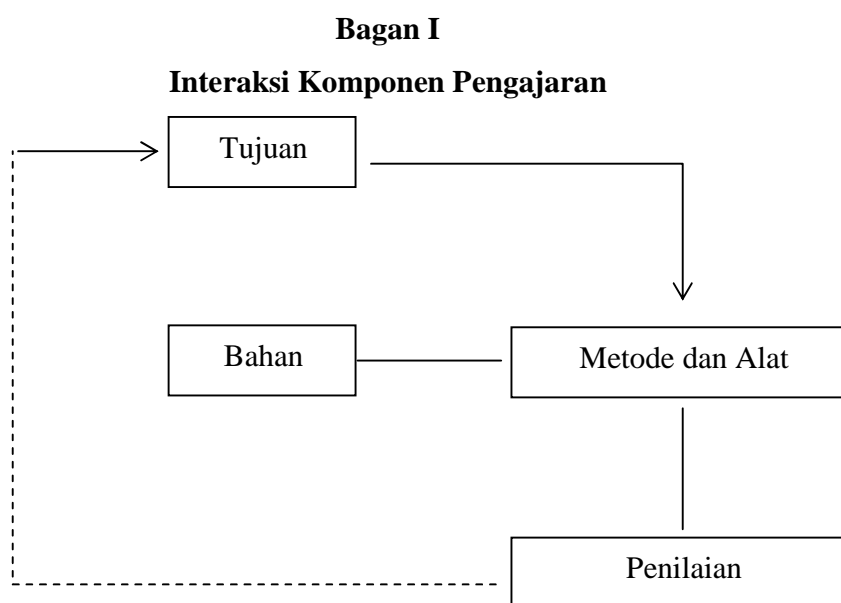
Apabila diingat bahwa kedudukan siswa adalah sebagai subjek maupun objek dalam pengajaran maka inti dari proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar siswa itu sendiri. Masalah utama dalam proses belajar adalah bagaimana menciptakan lingkungan agar siswa dapat mengalami proses belajar. Persoalan tersebut berhubungan dengan masalah mengajar yaitu kegiatan guru dalam mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menimbulkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru bisa tercipta apabila ada pengarahan dan perencanaan yang seksama terhadap komponen-komponen yang ada.

---

<sup>24</sup> Uzair Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), h. 1

Menurut Dr. Nana Sudjana yang berpengaruh dalam pengajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat penilaian.<sup>25</sup>

Keempat komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Secara skematis keempat komponen tersebut dilukiskan dalam bagan di bawah ini:



Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dalam perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru di antaranya berperan sebagai pengajar. Tugas di sini adalah memberi informasi kepada sistem tentang materi-materi yang dibutuhkan. Sebagai sumber informasi bagi siswa

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *op.cit*, h.. 30

<sup>26</sup> *Ibid*,

guru hendaknya menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Kemampuan guru dalam hal ini akan menentukan kualitas siswa yang diajar. Oleh karena itu guru harus berusaha meningkatkan penguasaannya terhadap ilmu yang dimiliki.

Di samping berperan sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik.<sup>27</sup>

Menjabat sebagai pendidik mengandung tantangan karena di satu pihak harus menerima siswa seadanya dan mampu menyelami alam pikirannya. Namun di lain pihak harus mendorong siswa agar berkembang lebih jauh dan mengatasi kekurangan yang ada padanya, di satu pihak guru menjadi seorang teman dan boleh menikmati keindahan hidup manusiawi. Namun di lain pihak guru tidak harus puas dengan keadaan siswa yang sekarang dan harus menuntut siswa untuk mencapai tingkat kehidupan manusia yang sempurna. Maka di samping bersifat empirik (menyelami alam pikiran dan perasaan siswa) guru juga menjadi seorang inspirator yang memberikan semangat kepada siswa untuk berkembang lebih jauh dan menjadi seorang korektor yang tidak menuruti setiap keinginan siswa begitu saja.

Selain itu kedudukan guru adalah sebagai motivator, organisator, fasilitator dan evaluator.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 122

Sebagai motivator guru merupakan sumber pendorong bagi siswa untuk menentukan informasi. Dalam memberikan dorongan pada siswa hendaknya guru meningkatkan bahwasanya pada diri siswa terdapat hasrat ingin tahu tentang segala hal. Pada siswa juga dilengkapi potensi intelektual dan emosional serta kebutuhan akan adanya pengakuan, rasa memiliki, dan aktualisasi diri.<sup>29</sup>

Hal-hal tersebut haruslah diperhatikan guru ketika mengadakan interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut harus diperhitungkan apabila guru tidak menumbuhkan motivasi anak.

Guru sebagai organisator merupakan pengelola kegiatan siswa dalam upaya mencari informasi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mengatur suasana kelas menjadi lingkungan belajar yang baik yaitu lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar juga memberi rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelasnya agar senantiasa menyenangkan dalam belajar. Juga mengarahkan proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas sesuai dengan tujuan yang pendidikan.

Kegiatan guru dalam mengorganisasikan interaksi belajar mengajar ini meliputi:

---

<sup>28</sup> Masnur dkk, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Jemmars, 1987), h. 28

<sup>29</sup> *Ibid*

- a. Menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus menjawab tiga permasalahan mendasar yakni apa yang diajarkannya? Mengapa diajarkan? Dan bagaimana cara mengajarkannya?
- b. Melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.
- c. Menciptakan interaksi komunikasi antara guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri.
- d. Mengatur lintasan komunikasi antara siswa serta mengarahkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- e. Menciptakan hubungan yang selaras dari komponen yang mendukung terciptanya interaksi belajar mengajar itu sendiri.<sup>30</sup>

Guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan berbagai sarana dan media yang diharapkan dapat digunakan sebagai alat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan adalah alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, gurupun harus memiliki keterampilan dalam mengusahakan media pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan, materi, metode kemampuan guru dan minat siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya menyediakan alat belajar mengajar seorang guru juga mengorganisasikan sehingga tercipta hubungan yang

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 35

selaras antara alat itu sendiri dengan berbagai komponen lain yang menyertai interaksi belajar mengajar.

Peranan guru ada kegiatan terakhir dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator. Fungsinya sebagai penilai keberhasilan proses belajar mengajar. Guru hendaknya mengevaluasi kemajuan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui apakah pengajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Sejauh manakah kemajuan yang diperoleh apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa serta apakah metode yang digunakan sudah tepat dan lain sebagainya.

Demikianlah beberapa peranan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka proses belajar mengajar. Kesekian banyaknya peran yang dimiliki itu harus disadari oleh guru dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## **B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk lebih memperjelas pengertian dari dua kata tersebut penulis akan mengemukakan dahulu masing-masing kata.

Mengenai pengertian prestasi ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:



- a. Menurut Zainal Arifin "prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Jadi prestasi merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal."<sup>31</sup>
- b. Menurut Syaiful Djamarah prestasi adalah "hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu."<sup>32</sup>

Sedangkan pengertian belajar penulis mengutip pendapat pakar pendidikan di antaranya:

- a. Sadirman AM Mengatakan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>33</sup>
- b. Cronbach mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Drs Syaiful Bahri Djamarah *Learning is shown by change in behavior as a result of experience* belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin: *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 2

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah: *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

<sup>33</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21

untuk memperoleh suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>34</sup>

Dari definisi prestasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa, dan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Segala sesuatu yang mempengaruhi kegiatan belajar tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari tiga faktor, Yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi siswa, baik jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), h. 133

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa meliputi dua aspek yakni : aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohani.

1) Aspek fisiologis (jasmaniah) meliputi :<sup>36</sup>

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan atau bebas dari penyakit agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur nyenyak, makan dan olah raga secara teratur.

b) Cacat tubuh

Adalah suatu yang menyebabkan kurang sempurna mengenai tubuh / badan. Keadaan cacat tubuh mempengaruhi dalam belajar, jika hal ini terjadi hendaklah belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologi yang meliputi: <sup>37</sup>

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: Rineka Cipta) h. 55

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 44-58

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju pada satu obyek (benda/hal). Untuk menjamin hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimintai seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

## e) Motif

Penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan dalam belajar

b. Faktor Eksternal Siswa terdiri dari.<sup>38</sup>

## 1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap simpatik akan mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan lingkungan sosial siswa seperti tetangga masyarakat dan teman sepermainan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan yang kumuh serba kekurangan tentunya siswa akan menemukan kesulitan dalam belajar.

## 2) Faktor lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, tempat tinggal siswa dan alat-alat belajar turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 137-138

c. Faktor Pendekatan belajar.<sup>39</sup>

Faktor pendekatan belajar adalah cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

### 3. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Program pengajaran pendidikan dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran, tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajarinya lebih mendalam dan juga dari hasil interaksi guru dengan siswa.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang dikutip Mohammad Ali dari Benyamin dan kawan-kawan digolongkan ke dalam tiga klasifikasi, hal ini Benyamin dan kawan-kawan menamakan "*The Taxonomy of Educational Objectives*" – Taxonomi tujuan pendidikan. Bloom dan kawan-kawan berpendapat bahwa tujuan pendidikan/pengajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domein (daerah). Yaitu :<sup>40</sup>

- a. Domein Kognitif
- b. Domein Afektif
- c. Domein Psikomotorik

---

<sup>39</sup> Ibid, h. 139

<sup>40</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2004), h. 42

a. Domein Kognitif

Dalam Domein ini berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah. Domein ini mempunyai enam tingkatan. Tingkatan paling rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana, sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang cukup kompleks. Tingkatan kemampuan itu kalau diuraikan adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan dapat menyangkut bahan yang luas ataupun sempit. Namun apa yang diketahui hanya sekedar informasi yang dapat diingat saja.

2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas suatu pengertian.

3) Peneterapan

Peneterapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang konkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip dan teori.

#### 4) Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti.

#### 5) Sintesis

Kemampuan sintesis menunjukkan kepada menghimpun bagian ke dalam situasi keseluruhan seperti merumuskan tema rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi/fakta. Jadi kemampuan ini adalah semacam kemampuan merumuskan suatu pola baru berdasarkan informasi atau fakta.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau criteria tertentu.<sup>41</sup>

#### b. Domein Afektif

Dalam domein ini berkaitan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniyah atau rohaniyah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntun segenap pernyataan sikap tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 42-43



Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari:<sup>42</sup>

1) Penerimaan

Penerimaan ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama tanpa melakukan penilaian berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.

2) Memberikan respon atau jawaban

Berkenaan dengan respon, respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif adalah partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat.

3) Penilaian

Penilaian di sini menunjukkan pada asal artinya, yaitu sesuatu yang memiliki nilai atau harga. Dalam hal ini tingkah laku siswa bernilai atau berharga jika tingkah laku itu dilakukan secara tatap atau konsisten.

4) Pengorganisasian nilai

Untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu maka harus dilalui proses pilihan terhadap berbagai

---

<sup>42</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1995, h. 157-160

nilai-nilai ke dalam suatu sistem, menetapkan hubungan antara nilai-nilai, dan menentukan mana yang dominan dan mana yang kurang dominan.

5) Karakterisasi dengan suatu nilai

Pada tingkatan tertinggi ini internalisasi telah menjadi matang sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak atau karakter dari pemiliknya dan mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya.

c. Domein Psikomotorik

Domein atau aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang lebih bersifat *faalayah* dan konkrit. Walaupun demikian hal itupun terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap).

Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari:<sup>43</sup>

1) Presepsi

Presepsi berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. Menunjukkan kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan melalui penglihatan pendengaran atau alat-alat indra yang lain.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 160-161

## 2) Kesiapan

Berkenaan dengan kesiapan mental, fisik dan emosi untuk melakukan suatu kegiatan keterampilan sebagai langkah lanjut adanya persepsi.

## 3) Respon terpinpin

Respon terpinpin merupakan langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Ketetapan dari pelaksanaan keterampilan tersebut ditentukan oleh instruktur atau kriteria yang sesuai.

## 4) Mekanisme

Mekanisme adalah suatu penampilan keterampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanis dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun dan sempurna.

## 5) Respon yang kompleks

Berkenaan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir, kemahirannya ditampilkan dengan cepat, lancar dan tepat dengan menggunakan energi yang minimum.

## **4. Fungsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam kegiatan pengajaran. Setiap siswa pasti menginginkan prestasi belajar yang baik. Karena dengan prestasi belajar tersebut dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi.

Fungsi utama prestasi belajar antara lain:<sup>44</sup>

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keinginan tahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin *Evaluasi Intruksioanl* Remaja Rosdakarya Bandung 1991, h. 4

yang utama karena anak didik yang telah diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

### **C. Guru Rangkap Jabatan dan Pengaruhnya Terhadap Proses Belajar Siswa**

Pada pembahasan terdahulu telah diuraikan tentang belajar beserta aspek-aspeknya, juga tentang hakikat guru, tujuan dan tanggung jawab serta peranannya dalam proses belajar mengajar.

Apabila kita lihat bahwasanya untuk dapat menjadi guru yang baik memerlukan beberapa persyaratan tertentu dan apabila kita mengingat bahwa tugas dan tanggung jawab guru merupakan suatu hal yang tidak ringan. Maka seorang guru haruslah benar-benar memahami betul tentang profesinya dan menyadari akan keberadaannya. Keterlibatan guru dalam dunia pendidikan hendaklah berangkat dari motivasi pengabdian. Guru yang profesional harus memiliki etos kerja professional pula, yaitu memandang keadaan mengajar sebagai suatu tujuan, dengan demikian ia akan menekuni pekerjaannya dengan penuh hati dan memberikan perhatiannya secara maksimal. Hal ini penting sekali bagi keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas pengajaran yang dilakukan. Hasil kerja guru akan menentukan kualitas belajar mengajar. Apabila hasil bekerja guru baik maka kualitas hasil belajar akan menjadi efektif, akan tetapi jika hasil kerja guru kurang memuaskan maka target membelajarkan siswa juga akan sulit tercapai.

Aktifitas-aktifitas guru di luar tugas mengajar tentu saja akan mempengaruhi terhadap kondisi dan pribadi guru. Kegiatan guru untuk

melakukan pekerjaan lain di samping mengajar akan mempunyai dampak terhadap tugas mengajar yang dilaksanakan.

Guru yang mempunyai pekerjaan/jabatan di luar profesinya akan membagi waktunya, tenaga dan pikirannya serta perhatiannya pada dua bidang pekerjaan. Di samping itu juga terbebani tanggung jawab moral dan profesional dari kedua bidang pekerjaan tersebut. Keadaan yang demikian akan berpengaruh terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Kepribadian guru

Kepribadian guru di sini terutama berkaitan dengan penghayatan nilai-nilai kehidupan, yaitu motivasi kerja dan sifat serta sikap yang dimiliki. Seseorang memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu, sifat-sifat khusus, sikap dan etos kerja yang berbeda dari bidang pekerjaan lainnya.

2. Kemampuan guru

Seorang guru yang professional dituntut untuk terus menerus mengembangkan kemampuan profesinya agar dapat memenuhi tuntutan dunia pendidikan yang selalu berkembang.

Berkaitan dengan hal ini guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dan karenanya peningkatan mutu guru sangat urgen adanya kemajuan masyarakat dan gejala terjadinya macam-macam konflik mendorong perlunya pelaksanaan bimbingan di sekolah. Peran guru bersifat ganda yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu perubahan sosial ekonomi yang terus-menerus maka keadaan siswa yang dihadapi guru dari tahun ke tahun menjadi berbeda-beda. Hal ini menuntut adanya pengetahuan baru bagi guru tentang teknik belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Di samping itu perkembangan ilmu atau bidang studi yang diajarkan menuntut kerja keras guna untuk mengantisipasi agar ilmu yang usang dan ketinggalan zaman. Kemampuan profesional guru akan dapat berkembang, dan mengingat apabila ia bekerja keras dan meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah keterampilan dan pengetahuan seperti Up Grading, penataran atau pertemuan-pertemuan ilmiah dan lain-lain. Kegiatan tersebut tentunya membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran serta kemauan yang kuat.

### 3. Kreativitas guru

Berkaitan dengan kemampuan adalah kreativitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kreativitas guru mempunyai andil yang sangat besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang kreatif akan dapat cepat mengatasi masalah yang dihadapinya dengan memanfaatkan situasi dan sarana yang ada sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat ditutupi demi suksesnya kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru akan tumbuh dan berkembang apabila ia mempunyai keterampilan dalam menggunakan alat-alt pengajaran, menguasai bidang studi yang diajarkan dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini dimungkinkan apabila guru secara terus-menerus meningkatkan kemampuannya.

#### 4. Kesehatan guru

Hal juga yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas guru akibat terlalu banyak pekerjaan adalah kelelahan, baik fisik maupun mental. Kondisi guru yang sedemikian ini akan berdampak pada kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah dengan baik. Sedangkan kelelahan psikis akan menyulitkan guru untuk berkonsentrasi dalam mengajar siswa di kelas.

Faktor-faktor di atas akan banyak mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya sehari-hari. Demikian pula baik langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pula pada kegiatan belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

#### **D. Hipotesis**

Setiap penelitian haruslah mempunyai dasar-dasar pegangan tertentu manakala dalam suatu penelitian tidak dipergunakan dasar sebagai pandangan yang jelas, maka tidak akan mengarah kepada kevalidan. Akibatnya hasil penelitian kurang jelas pula. Dasar pandangan inilah yang penulis maksud dengan hipotesis. Walaupun hipotesis itu sendiri merupakan dugaan yang bersifat sementara dan masih dapat diuji kebenarannya. Hal ini sebagaimana



dikemukakan Muhammad Ali, yakni "hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan diuji melalui penelitian."<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final, oleh karena itu perlu diuji terlebih dahulu melalui penelitian empirik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang berarti : "Tidak ada pengaruh Guru rangkap jabatan terhadap prestasi siswa di MTs. Darussalam Al-Faisholiyah Buntan Barat Kec. Ketapang."
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang berarti : "Ada pengaruh Guru rangkap jabatan terhadap prestasi siswa di MTs. Darussalam Al-Faisholiyah Buntan Barat Kec. Ketapang."

---

<sup>45</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aksara, 1992), h. 31